



**KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PETANI
DALAM SISTEM SEWA *ADOL OYODAN*
PADA MASYARAKAT PEDESAAN
(Kasus di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:

Eka Nursiyamsih

NIM. 3401411075

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

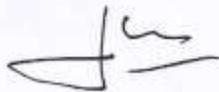
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani dalam Sistem Sewa *Adol Oyodan* pada Masyarakat Pedesaan (Kasus di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang)” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *11 Mei 2015*

Dosen Pembimbing I



Dra. Elly Kismini, M.Si
NIP. 19620306 198601 2001

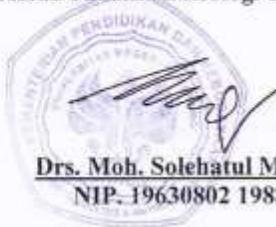
Dosen Pembimbing II



Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si
NIP. 19531013 198403 1001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 19630802 198803 1001

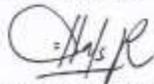
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Mei 2015

Penguji Utama



Hartati Sulistyono Rini S.Sos. M. A
NIP. 19820919 200501 2001

Penguji II



Drs. Adang Svamsudin S. M.Si
NIP. 19531013 198403 1001

Penguji III



Dra. Elly Kismini, M.Si
NIP. 19620306 198601 2001



Mengetahui:

Deleka Fakultas Ilmu Sosial

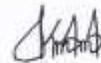
Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19510808 198003 1003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Mei 2015



Eka Nursivamsih
NIM. 3401411075

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hadapi berbagai kesulitan hidup dengan sabar dan tawakal, semuanya akan terselesaikan dengan indah. Kesulitan hidup akan selalu ada didalam kehidupan, jalani kesulitan dengan ikhtiar yang merupakan proses pendewasaan dari diri kita (Eka Nursiyamsih).

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang selalu menyemangati dalam hidupku yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a serta dukungan dan motivasinya.
2. Budhe Kustiyah, Adik-adiku Luluk, Nisa, Indah, Alpi, kakak sepupu Mbak Cacik, Mas Yanto dan keponakaan dek Afaf serta Om Hadi Supriyo yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES 2011 dan teman-teman kos Panji Sukma 1 yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah.
4. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang.

SARI

Nursiyamsih, Eka. 2015. *Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani dalam Sistem Sewa Adol Oyodan Pada Masyarakat Pedesaan (Kasus di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Elly Kismini, M.Si dan Pembimbing II Drs. Adang Syamsudin Sulaha M.Si. 110 halaman

Kata Kunci: *Adol Oyodan, Kehidupan Sosial-Ekonomi, Masyarakat Desa.*

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak geografis yang berbeda-beda yang mengakibatkan mata pencaharian berbeda pula. Indonesia juga di sebut negara agraris yang masyarakatnya mengandalkan alam dalam usahanya, salah satunya adalah bidang pertanian yang banyak ditemukan di pedesaan. Masyarakat Desa mayoritas bermatapencaharian sebagai petani untuk pemenuhan kebutuhannya. Namun masyarakat pedesaan kepemilikan tanah pertanian yang semakin sempit disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti alih fungsi lahan pertanian. Agar masyarakat petani desa dapat memenuhi kebutuhannya yaitu dengan menggunakan sistem sewa menyewa tanah pertanian, salah satunya sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* yang terjadi pada masyarakat Desa Penangkan. Tujuan penelitian adalah 1) mengetahui sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan, 2) mengetahui kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan, 3) mengetahui hambatan apa sajakah yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat petani di Desa Penangkan. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat petani di Desa Penangkan. Alasannya karena masyarakat petani Desa Penangkan terkait atau terlibat dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*. Selain itu penelitian ini menggunakan informan utamanya adalah petani pemilik dan penyewa *adol oyodan*, alasannya karena petani merupakan pelaku dari pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*. Informan pendukung yaitu masyarakat petani umum yang tidak menggunakan sewa *adol oyodan* dan perangkat desa, alasannya informan ini mengetahui informasi tentang sewa *adol oyodan*. Metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi dengan *sumber*. Prosedur penelitian, meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: reduksi data,

penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pada masyarakat Desa Penangkan sistem sewa *adol oyodan* sewanya untuk beberapa kali panen untuk dibayar langsung dimuka tanpa ada syarat yang rumit, setelah sewanya habis tanah akan kembali kepada pihak pemilik tanah. Pemilik tanah tidak berhak atas tanahnya selama masih di sewa *ayodan* dan penyewa mendapatkan atas semua hasil panennya serta semua resiko ditanggung oleh penyewa. Perjanjiannya lisan tanpa atas dasar rasa percaya dan juga ada yang menggunakan bukti pembayarannya yang melibatkan pihak ketiga (saksi), perjanjian tanpa melibatkan perangkat desa. Jika penyewa gagal panen, maka akan ditambah masa sewa *oyodan*. 2) Kehidupan sosial-ekonomi masyarakat petani yang menggunakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* adalah dalam kehidupan masyarakat petani saling membantu dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi diantara kedua belah pihak. 3) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat petani di Desa Penangkan, yaitu susah mencari petani *adol oyodan* dan menunggu lama petani yang akan melaksanakan sewa *adol oyodan*, petani tidak memiliki modal uang tunai, faktor gagal panen dan tidak semua petani akan melaksanakan sewa *adol oyodan*.

Saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain: 1) Untuk pihak pemilik dan penyewa untuk dapat mendaftarkan kepada pemerintah setempat untuk didata sebagai calon yang akan melaksanakan sewa *adol oyodan*. Sehingga akan memudahkan masyarakat petani untuk mendapatkan petani yang akan melaksanakan *adol oyodan* dan hambatannya akan terminimalisir. 2) Bagi petani yang melaksanakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* untuk dapat melaporkan kepada perangkat desa bahwa mereka melaksanakan perjanjian *adol oyodan*. Apabila ada pertentangan antara kedua belah pihak pada saat *adol oyodan* berlangsung dapat diselesaikan secara hukum berdasarkan peraturan pemerintah setempa

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani dalam Sistem Sewa *Adol Oyodan* Pada Masyarakat Pedesaan (Kasus di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang) dapat diselesaikan dengan baik sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak dapat terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Subagyo, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan surat izin penelitian ketika melaksanakan penelitian.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan saran, motivasi, dan memfasilitasi konsultasi sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penyusunan skripsi.

4. Dra. Elly Kismini, M.Si selaku dosen pembimbing I dengan sabar telah memberikan pengarahan, masukan, bimbingan, motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Drs. Adang Syamsudin Sulaha, M.Si selaku dosen Pembimbing II juga dengan sabar telah memberikan pengarahan, masukan, bimbingan, motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Hartati Sulistyono Rini S.Sos, M.A selaku dosen penguji utama yang memberikan pengarahan dan masukan pada saat ujian skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang tak ternilai harganya selama belajar di Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
8. Bapak Indro Suwarno selaku kepala desa di Desa Penangkun Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sampai selesainya penulisan skripsi dengan baik.
9. Sahabat-sahabatku Mbak Kumtiah, Ujik, Nanda, Ida, Neni, Iqoh, Dwik, Sari selalu berbagi baik dalam suka maupun duka selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES.

11. Segenap pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran-saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Semarang, 26 Mei 2015



Penulis

DAFTAR ISI

ISI	HALAMAN
HALAMAN JUDUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Tinjauan Pustaka	13
B. Landasan Teori.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Dasar Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Sumber Data Penelitian.....	32
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Validitas Data.....	39
G. Prosedur Penelitian.....	43
H. Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Desa Penangkan	50
1. Keadaan Geografis Desa Penangkan	50
2. Keadaan Lingkungan Alam Desa Penangkan.....	52
3. Pendidikan Masyarakat Desa Penangkan.....	53
4. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Penangkan.....	55
B. Sistem Sewa Tanah Pertanian <i>Adol Oyodan</i>	60
C. Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani dalam Sistem Sewa Tanah Pertanian <i>Adol Oyodan</i>	76
D. Hambatan yang Terjadi dalam Pelaksanaan Sistem Sewa Tanah Pertanian <i>Adol Oyodan</i>	97
BAB V PENUTUP.....	108
A. Simpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Masyarakat Desa Penangkan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
Tabel 2. Komposisi Masyarakat Desa Penangkan Berdasarkan Matapencarian.....	55
Tabel 3. Kelompok Tani Pada Masyarakat Desa Penangkan	58
Tabel 4. Daftar Harga Sewa <i>Adol Oyodan</i> Pada Masyarakat Desa Penangkan....	63
Tabel 5. Matrik Teori Fungsionalisme Struktural.....	102

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	28
Bagan 2. Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aktivitas Petani Bekerja di Sawah	59
Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Mulyono	61
Gambar 3. Tanah Pertanian yang Disewakan <i>Adol Oyodan</i>	64
Gambar 4. Waancara dengan Bapak Mu'arifudin.....	68
Gambar 5. Bukti Transaksi Sistem Sewa Tanah Pertanian <i>Adol Oyodan</i>	69
Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Mugiati	87
Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Suyatin	89
Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Sutarno.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	114
Lampiran 2: Pedoman Observasi	115
Lampiran 3: Pedomaan Wawancara.....	116
Lampiran 4: Daftar Identitas Informan Penelitian	128
Lampiran 5: Surat Ijin Penelitian Untuk Kepala Desa Penangkan	131
Lampiran 6: Surat selesai Penelitian dari Desa Penangkan	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak geografis yang berbeda-beda, misalnya perbedaan tinggi rendahnya tempat tinggal suatu masyarakat. Adanya perbedaan faktor alam yang dimiliki dapat mempengaruhi iklim maupun cuaca yang berbeda pula yang mengakibatkan matapencaharian berbeda pada masyarakat Indonesia, seperti sebagai petani, nelayan, bidang perkebunan dan lain sebagainya. Masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah pegunungan bermatapencaharian pada bidang perkebunan, daerah dataran rendah menekuni di bidang pertanian dan yang di daerah pesisir sebagai nelayan. Indonesia juga disebut sebagai negara agraris yang mengandalkan alam untuk keberlangsungan usahanya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Masyarakat Indonesia sebagian besar penduduknya bermatapencaharian di bidang pertanian yang banyak ditemukan di pedesaan.

Desa merupakan suatu tempat tinggal masyarakat disuatu wilayah yang memiliki batas-batas. Di desa juga terdapat berbagai aktivitas-aktivitas untuk memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan masyarakat. Masyarakat desa saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, seperti tolong-menolong, pinjam-meminjam serta aktivitas-aktivitas sosial yang lain.

Berdasarkan mata pencahariannya, masyarakat desa memiliki berbagai macam tipologi, yaitu masyarakat desa yang berrmatapencapaian di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan industri. Tipologi masyarakat pedesaan dapat dilihat dari segi mata pencaharian pokok yang dikerjakannya. Matapencapaian pokok itu dapat kita tentukan tipe desa beserta karakteristik dasarnya (Yuliati dan Poernomo, 2003: 38). Salah satu karakteristik masyarakat desa bekerja untuk mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhannya, yaitu pada sektor pertanian. Desa tersebut dikatakan sebagai desa pertanian karena mayoritas masyarakatnya bercocok tanam budidaya.

Pertanian merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat di pedesaan yang memiliki peranan penting bagi kehidupannya. Meskipun masyarakat desa ada yang tidak bekerja sebagai petani, seperti tukang kayu, kuli bangunan, pedagang dan pekerjaan yang lain, masyarakat desa akan menyebut dirinya sebagai petani. Namun, sebagian masyarakat desa bekerja pada sektor pertanian. Usaha tani merupakan bercocok tanam di lahan pertanian dengan cara menanam berbagai macam tanaman seperti padi, umbi-umbian, sayur-sayuran, kacang-kacangan, dan lain sebagainya yang dapat menghasilkan bahan-bahan makanan. Dari tahun ke tahun lahan pertaniannya tidak ada variasi tanaman, karena dilahannya hanya cocok untuk ditanami tanaman yang sama.

Pertanian banyak ditemukan pada masyarakat pedesaan yang masih mengandalkan alam dalam melaksanakan usaha pertanian. Di daerah pedesaan

banyak masyarakat yang bekerja dibidang pertanian. Petani merupakan golongan masyarakat yang banyak ditemukan diberbagai tempat di pedesaan. mereka adalah orang-orang yang hidup dari usaha budidaya dengan memanfaatkan sumber-sumber yang disediakan oleh alam. Usaha tani yang dilakukan masyarakat merupakan jenis usaha yang sudah lama dikenal oleh manusia. Usaha tani sudah dilakukan oleh masyarakat sejak manusia mulai menetap (Mustofa, 2005: 21).

Masyarakat desa yang bermatapencaharian sebagai petani akan bergantung pada hasil pertaniannya. Petani dalam usaha pertanian yang dilaksanakan harus menggunakan strategi yang tepat untuk tanaman yang tanam agar melimpah hasilnya. Hasil pertaniannya atau sebagian akan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan sisanya akan dipasarkan untuk mendapatkan uang yang digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan rumah tangga yang lain. Selain itu, petani menggunakannya untuk mengembalikan modal awal penggarapan pertanian untuk menanamnya kembali. Petani juga dapat memperkirakan antara modal awal penggarapan, baik itu biaya produksi maupun biaya seremonial harus seimbang dengan hasil panennya dan bahkan petani mengharapkan hasil yang lebih agar tidak mengalami kerugian dalam usahanya. Petani selalu berusaha manajemen usahanya dengan baik, seperti berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan modal awal untuk satu kali panen, biaya tenaga kerja atau biaya seremonial yang lainnya. Disini petani merupakan pelaku ekonomi yang dapat

memanajemen usaha pertaniannya dengan baik agar mendapat keuntungan yang lebih besar.

Usaha pertanian memerlukan luasan tanah pertanian yang luas untuk bercocok tanam. Tanah sebagai sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat petani. Petani yang memiliki tanah yang luas akan memanfaatkan sebagai sumber kehidupannya. Luasnya kepemilikan tanah pertanian akan menghasilkan panen yang melimpah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya, jika kepemilikan tanah pertaniannya sempit, maka hasilnya tidak begitu banyak, sehingga kepemilikan tanah pertanian sangatlah penting bagi kehidupan untuk keberlangsungan hidup masyarakat petani desa.

Masyarakat petani yang memiliki tanah merupakan masyarakat yang dapat mengelola tanahnya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Petani dengan cara bercocok tanam yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi yang melimpah untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Petani yang memiliki tanah yang luas akan memiliki hak dan kekuasaan atas tanahnya.

Petani di pedesaan juga dikelompokkan menjadi petani pemilik sawah, petani penggarap sawah milik orang lain, dan petani penyewa tanah pertanian. Berdasarkan pembagian petani, menimbulkan adanya hubungan-hubungan diantara masyarakat petani, agar petani saling membantu dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat petani desa, banyak yang melaksanakan

sistem sewa tanah pertanian. Hal ini menyebabkan masyarakat petani akan memperoleh pendapatan dari hasil penggarapan lahan pertanian serta kepemilikan tanah atau lahan pertanian sangat dibutuhkan oleh petani.

Persewaan merupakan suatu bentuk ikatan ekonomi antara pemilik tanah dan penyewa (pemilik uang). Hal ini mereka sama-sama menguntungkan dalam usaha pertaniannya. Jika sudah terjadi kesepakatan diantara kedua belah pihak, pemilik tanah akan menyerahkan tanah pertaniannya kepada penyewa.

Sistem sewa tanah pertanian ini dapat dilakukan bermacam-macam cara yang harus dilakukan oleh para petani desa. Pada masyarakat desa di Jawa terdapat tiga cara bagi hasil yang umum dilakukan yaitu *maro* yang mengharuskan si penggarap membeli sendiri bibit, pupuk dan membayar buruh tani, serta menyerahkan separuh dari hasil panen kepada si pemilik tanah. Pajak atas tanah dibayar oleh pemiliknya. *Mertelu* adalah cara bagi hasil dengan syarat-syarat yang sama dengan *maro*, tetapi dalam hal ini penggarap tanah hanya menerima sepertiga bagian dari hasilnya. Dalam sistem *merpat* penggarap hanya memperoleh seperempat bagian dari hasil, tetapi ia hanya membayar buruh tani saja (Koenjaraningrat, 1994: 170-171). Namun, selain sistem sewa tanah tersebut ada sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* dalam penggarapan sawah. Sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* ini sering dilaksanakan pada masyarakat pedesaan. Pada umumnya masyarakat petani miskin dan ketidakberdayaannya untuk mengelola tanah

pertaniannya serta petani yang memiliki luasan tanah pertanian yang sempit akan melaksanakan sistem sewa tanah pertanian.

Sistem sewa menyewa tanah pertanian *adol oyodan* sering dilakukan oleh masyarakat petani di desa, karena adanya alih fungsi lahan pertanian yaitu lahan pertanian dalam setiap tahunnya mengalami penyempitan, disebabkan didirikannya pemukiman-pemukiman yang semakin bertambah, karena kepadatan penduduk. Sistem pewarisan dari generasi satu ke generasi berikutnya juga ikut andil didalamnya, adanya faktor perbandingan luasan tanah dengan sumber daya manusia yang tidak sebanding, sehingga banyak dari masyarakat sekarang ini sempit tanah pertaniannya. Selain itu juga akan kebutuhan-kebutuhan yang semakin banyak yang mengharuskan petani melakukan sewa-menyewa tanah pertanian. Namun, masalah yang paling mendominasi hingga saat ini yaitu masalah kemiskinan di desa yang akan menyebabkan penurunan pendapatan disektor pertanian. Hal ini seperti yang terjadi pada sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkang Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi berjudul KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI PETANI DALAM SISTEM SEWA *ADOL OYODAN* PADA MASYARAKAT PEDESAAN (Kasus di Desa Penangkang Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah mengenai “Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani dalam Sistem Sewa *Adol Oyodan* pada Masyarakat Pedesaan di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang”, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang?
2. Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang?
3. Hambatan apa sajakah yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas mengenai “Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani dalam Sistem Sewa *Adol Oyodan* pada Masyarakat Pedesaan di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang”, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

2. Mengetahui kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkán Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.
3. Mengetahui hambatan apa sajakah yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkán Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan berguna bagi penulis maupun masyarakat, manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu sosiologi dan antropologi, khususnya pengembangan ilmu sosiologi ekonomi dan sosiologi pedesaan.
- b. Dapat dijadikan perbandingan bagi penulis lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana mengembangkan kemampuan penulis dalam kebermanfaatannya sebagai profesi guru

sosiologi dan antropologi. Khususnya dalam bidang sosiologi ekonomi dan sosiologi pedesaan serta menambah wawasan keilmuan tentang kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat desa.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui tentang kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat pedesaan.

E. Batasan Istilah

1. Kehidupan Sosial-Ekonomi

Dalam konsep sosiologi manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya, manusia tidak dapat hidup wajar tanpa ada bantuan orang lain di sekitar, sehingga kata-kata sosial dapat di tafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari Bahasa Yunani yakni *oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *nomos* peraturan aturan hukum. Maka, secara garis besar ekonomi diartikan sebagai peraturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Maka dapat disimpulkan sosial-ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di

masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat (Zunaidi, 2003: 54).

Penelitian ini membatasi pada kebutuhan sosial-ekonomi dapat terpenuhi oleh masyarakat atau individu dapat dilakukan dengan bantuan orang lain. Cara berhubungan dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang lain untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan tujuan kesejahteraan hidup. Dimana masyarakat petani berinteraksi atau berhubungan dengan masyarakat petani yang lain dengan menggunakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* untuk pemenuhan kebutuhan. Hal ini seperti penelitian yang akan dilakukan pada petani desa antara pemilik dengan penyewa tanah pertanian dalam menggunakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* di Desa Penangkang Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

2. Sistem Sewa *Adol Oyodan*

Sistem sewa *adol oyodan* adalah orang yang menyewa tanah, karena ia kaya dapat memberikan sejumlah uangnya kepada orang pemilik sawah yang memerlukan, misalnya untuk satu masa panen (Koenjaraningrat, 2007: 336).

Sistem sewa *adol oyodan* merupakan suatu sistem sewa tanah pertanian, dimana si penyewa memberikan uang dimuka langsung kepada pemilik tanah pertanian (sawah). Mereka yang menyewakan, tidak lagi

berkuasa atas tanahnya untuk jangka waktu tertentu (di desa cara ini sering dikenal dengan istilah *adol oyodan* atau *adol usuman*) (Tjondronegoro dan Wiradi, 2008: 326).

Penelitian ini membatasi masalah pada masyarakat desa yang bermatapencaharian sebagai petani yang tidak dapat dipungkiri, bahwa semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi bagi pihak pemilik tanah pertanian dan sempitnya lahan pertanian dan berbagai dorongan kebutuhan sosial-ekonomi, petani yang sedikit/tidak memiliki lahan pertanian bagi pihak penyewa tanah pertanian dapat menggunakan sistem sewa tanah lahan pertanian, yaitu salah satunya seperti sistem sewa tanah *adol oyodan*. Hal ini seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Penangkán Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

3. Masyarakat Desa

Masyarakat desa merupakan sistem sosial yang komprehensif, artinya di dalam masyarakat desa terdapat semua bentuk pengorganisasian atau lembaga-lembaga yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia (Ibrahim, 2003: 31).

Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok

atas dasar kekeluargaan. Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang genteng dan bata, tukang membuat gula dan bahkan tukang catut, akan tetapi inti pekerjaan penduduk adalah pertanian (Soekanto, 2002: 153).

Masyarakat desa merupakan sekumpulan orang-orang yang menetap tinggal disuatu daerah yang memiliki adat-istiadat tertentu dan sistem pemerintahan sendiri yang dipimpin oleh kepala desa dan umumnya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan berbagai usaha lainnya.

Penelitian ini membahas masalah pada masyarakat desa yang bermatapencaharian dibidang pertanian. Petani disini menggunakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* sebagai salah satu alternatif agar petani pemilik tanah pertanian yang memiliki kebutuhan dapat terpenuhi dan petani penyewa yang tidak memiliki/sedikit memiliki lahan pertanian bisa bercocok tanam dilahan pertanian untuk pemenuhan kebutuhannya. Hal ini seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Penangkam Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian tentang sistem sewa tanah pertanian sudah banyak dilakukan dan penelitian tersebut menunjukkan keberagaman dari berbagai segi dan sudut pandang ilmu yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dalam *Jurnal Komunitas* (2011) yang berjudul “*Sistem Bagi Hasil Maro Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat*”. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jagung Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Fokus penelitian yang dilakukan Wahyuningsih untuk mengetahui sistem bagi hasil *maro* dalam bidang pertanian serta manfaatnya dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif studi kasus. Metode penelitian ini digunakan untuk memahami peristiwa, kejadian, pelaku dalam situasi tertentu yang bersifat alamiah.

Hasil penelitian dari Wahyuningsih menunjukkan bahwa pelaksanaan perjanjian bagi hasil tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian tetapi juga dapat memupuk solidaritas dalam masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya kepedulian antara pemilik dan penggarap sawah

yang diwujudkan dengan saling bantu saat salah satu dari mereka mengalami kesulitan. Namun demikian, perhatian dari pemerintah tetap diperlukan guna menjamin hubungan baik antara kedua belah pihak yang bekerjasama. Sistem bagi hasil *maro* di Desa Jagung Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Perjanjian bagi hasil yang terjadi karena ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, ada beberapa hal yang perlu dilakukan. Sebaiknya perjanjian bagi hasil yang dilakukan melibatkan perangkat desa sehingga apabila terjadi sesuatu dalam perjalanan tidak terjadi suatu kecurangan dan diantara kedua belah pihak tidak saling dirugikan.

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan juga meneliti tentang sistem sewa tanah di bidang pertanian yaitu sistem sewa tanah bagi hasil *maro* sama halnya dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu menggunakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*. Metode yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan jurnal tersebut yang diambil oleh Wahyuningsih terletak pada fokusnya, jurnal ini lebih memfokuskan pada sistem sewa tanah pertanian menggunakan bagi hasil *maro* dalam bidang pertanian serta manfaatnya pada kehidupan masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan memfokuskan pada kehidupan sosial-ekonomi masyarakat petani yang menggunakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pender dan Fafchamps dalam *Journal Of African Economies* (2005) yang berjudul “*Land Lease Markets and Agricultural Efficiency in Ethiopia*” (*Pasar Sewa Tanah dan Efisiensi pertanian di Ethiopia*). Penelitian ini memfokuskan pada apakah pasar sewa tanah berfungsi secara efisien yang merupakan masalah penting diantara para pembuat kebijakan di Ethiopia dan banyak negara Afrika lainnya, mengingat beratnya masalah produktivitas pertanian yang rendah, kerawanan pangan dan kemiskinan. Penelitian ini dilakukan di zona Arsi wilayah Oromia dari Ethiopia. Di daerah ini, ada pasar tanah yang aktif. Cara yang digunakan untuk memperoleh akses lahan adalah sewa pinjaman tetap dan bagi hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar sewa tanah beroperasi relatif efisien di desa-desa yang diteliti. Namun, pasar sewa sepenuhnya tidak efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa jika efisiensi memang ada tetapi terbatas besarnya. Alasan efisiensi pasar sewa tanah di desa studi ini harus relatif terbatas, karena dengan tidak adanya kelembagaan pembatasan pada pilihan kontrak, pemilihan kontrak sewa-menyewa akan cenderung untuk meminimalkan efisiensi. Dengan demikian, tuan tanah yang tidak tahu calon penyewa mungkin harga sewa akan mahal dan cenderung memilih kontrak sewa tunai untuk kontrak bagi hasil. Dimana bagi hasil lebih disukai karena pertukaran biaya lebih rendah dan efisiensinya terbatas. Selain itu, tuan tanah

yang melakukan berpartisipasi dalam kontrak bagi hasil mengurangi masalah insentif dengan berbagi beberapa biaya.

Penelitian ini bahwa pasar sewa tanah berfungsi relatif efisien di desa-desa penelitian. Pembatasan ini memungkinkan petani untuk menyewakan tidak lebih dari setengah dari tanah petani untuk maksimal tiga tahun. Pembatasan tersebut telah mengurangi efisiensi sewa pasar di wilayah tersebut. Pasar sewa tanah umumnya beroperasi lebih efisien daripada tenaga kerja. Pasar sewa tanah menunjukkan bahwa pasar tidak berfungsi secara efisien untuk menyamakan kembali marjinal faktor produktif di desa-desa. Meskipun penegakan kontrak melalui hubungan pribadi dapat mencapai realokasi relatif efisien tanah dalam desa. Kemampuan untuk mencapai alokasi yang efisien di seluruh desa menjadi sangat terbatas, terutama mengingat pembatasan resmi di tanah transaksi seperti yang ada di Ethiopia.

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang sewa menyewa tanah pertanian pada masyarakat petani yang keduanya berkaitan dengan pemilik tanah pertanian dengan penggarap. Perbedaannya, jurnal ini lebih memfokuskan pada keefisiensi pasar sewa tanah pertanian yang lebih bersifat umum sistem sewa tanah pertaniannya sedangkan pada penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan pada kehidupan sosial-ekonomi petani yang menggunakan sistem sewa tanah pertanian khususnya sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dalam *Jurnal Ilmu Hukum* (2012) yang berjudul “*Pelaksanaan Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian (Studi di Desa Waung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk)*”. Penelitian ini berfokus pada bentuk perjanjian bagi hasil tanah pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan perjanjian bagi hasil tanah pertanian.

Hasil penelitian di Desa Waung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk yang dilakukan oleh Hermawan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan perjanjian bagi hasil tanah pertanian untuk tanaman padi sistem perimbangan bagi hasilnya adalah *maro* atau 1:1 maksudnya satu bagian untuk pemilik tanah, satu bagian untuk penggarap. Untuk tanaman palawija sistem perimbangannya adalah 1:2 atau *mertelu*, maksudnya satu bagian untuk pemilik dan dua bagian untuk penggarap. Sedangkan hasil yang dibagi adalah hasil bersih, yaitu hasil panen setelah dikurangi upah potong tanaman. Perjanjian bagi hasil yang dijalankan di Desa Waung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, tidak pernah menentukan jangka waktunya. Sehingga nanti dikemudian hari bila ada masalah antara kedua belah pihak, perjanjian bagi hasil ini dapat berakhir. Pemutusan Perjanjian bagi hasil tanah pertanian antara pemilik dan petani penggarap, yang dilakukan secara sepihak apabila kemudian terjadi sengketa maka hal ini biasa diselesaikan secara musyawarah antara kedua belah pihak. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan perjanjian bagi hasil tanah pertanian di Desa Waung Kecamatan

Baron Kabupaten Nganjuk, masyarakat hanya berpedoman pada kebiasaan-kebiasaan dan rasa saling percaya. Mengenai bentuk perjanjian bagi hasil masyarakat melakukan dengan cara lisan, tidak ada saksi dan tidak dilakukan dihadapan Kepala Desa. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan perjanjian bagi hasil tanah pertanian di Desa Waung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk yaitu faktor petugas yang menegakkannya. Faktor masyarakat, dimana masyarakat di desa penelitian telah merasa cukup apabila mengikuti adat kebiasaan tentang perjanjian bagi hasil yang selama ini masyarakat petani lakukan.

Persamaan penelitian dilakukan oleh Hermawan dalam *Jurnal Ilmu Hukum* dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang sistem sewa tanah pertanian. Jurnal ini sistem sewa tanah pertaniannya menggunakan sewa tanah bagi hasil, sama halnya dengan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* yang didalamnya ada hubungannya antara pemilik tanah pertanian dengan penggarap tanah pertanian. Perbedaannya terletak pada fokusnya, penelitian yang dilakukan oleh Hermawan lebih memfokuskan tentang pelaksanaan perjanjian bagi hasil tanah pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan perjanjian bagi hasil tanah pertanian. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada kehidupan sosial-ekonomi petani yang melaksanakan sistem sewa *adol oyodan* masyarakat petani di pedesaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Farida dalam *Jurnal Ekuilibrium* (2014) yang berjudul “*Pendapatan dan Resiko Petani Penggarap dengan Sistem Maro dan Mertelu di Kecamatan Babadan*”. Penelitian ini memfokuskan pada pendapatan dan resiko yang dihadapi petani dalam sistem *maro* dan *mertelu*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif *survey*. Penelitian deskriptif *Survey* dipilih karena jumlah populasi yang sangat besar sehingga peneliti menggunakan sampel untuk memperoleh data penelitian.

Hasil dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Farida menunjukkan bahwa pendapatan petani penggarap sangat dipengaruhi oleh kepemilikan modal yang menentukan mereka untuk menerapkan kesepakatan *maro* atau *mertelu*. Pada sistem *maro*, petani penggarap memperoleh pendapatan yang sama besar dengan pemilik lahan, sedangkan pada sistem *mertelu* memperoleh pendapatan lebih besar yaitu $\frac{2}{3}$ dari hasil panen. Sistem *maro* membutuhkan modal relatif lebih kecil karena biaya produksi ditanggung petani penggarap bersama pemilik lahan. Sistem *mertelu* membutuhkan modal yang lebih besar karena sebenarnya hanya ada dua pelaku yaitu petani penggarap dan pemilik lahan, dengan kesepakatan bahwa biaya produksi seluruhnya ditanggung oleh petani penggarap. Resiko yang ditanggung petani penggarap pada sistem *mertelu* lebih besar dibanding sistem *maro*. Hal ini sesuai dengan konsep teori mikro tentang pendapatan dan resiko, yakni semakin besar pendapatan yang diharapkan maka resiko

yang dihadapi juga semakin besar. Pada sistem *mertelu* petani penggarap mempunyai 2 kontribusi faktor produksi yaitu tenaga kerja dan modal. Antara sistem *maro* dan *mertelu* yang mana yang lebih menguntungkan sebenarnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dari sisi modal maupun strategi yang dilakukan untuk menghadapi resiko.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Farida dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang sistem sewa tanah dibidang pertanian yaitu sistem *maro* dan *mertelu* yang sama halnya dengan penelitian sistem sewa tanah *adol oyodan* yang ada kaitannya antara pemilik tanah pertanian dengan penggarap. Kedua penelitian ini juga berfokus pada pendapatan (ekonomi) petani yang menggunakan sistem sewa tanah pertanian tersebut. Sedangkan perbedaannya jurnal ini lebih memfokuskan pada pendapatan dan resiko petani penggarap dengan sistem *maro* dan *mertelu* sedangkan penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan pada kehidupan sosial-ekonomi petani yang menggunakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*. Selain itu jurnal ini menggunakan metode penelitian diskriptif *survey* sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fukunaga dan Huffman dalam *Journal Of Agricultural And Applied Economics Association* (2009) yang berjudul “*The Role of Risk and Transaction Costs in Contract Design: Evidence from Farmland Lease Contracts in U.S Agriculture*” (*Peran dan*

Resiko Transaksi Biaya kontrak: Bukti dari Sewa Tanah Pertanian di A.S).

Penelitian ini bertujuan membahas tentang kontrak pilihan antara pemilik dan penyewa dibandingkan dengan kontrak kas sewa pertanian di Amerika Serikat dengan berfokus pada kontribusi biaya transaksi dan insentif berbagi resiko yang tercermin dari tuan tanah dan penyewa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa di Amerika Serikat, di mana rata-rata pertanian terus meningkat, penyewa biasanya memiliki lebih dari satu pemilik. Rata-rata penyewa melakukan kontrak lebih dari enam tuan tanah. Tuan tanah yang bertempat tinggal jauh dari tanah yang disewa lebih memilih menanam saham yang ditawarkan. Namun, jika kontrak melalui perantara (pihak ketiga), tempat tinggal tuan tanah akan penting karena tidak efisien untuk penyewa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa usia rata-rata petani penyewa lahan pertanian, sebagian besar tuan tanahnya dalam fase pensiun. Pekerjaan merupakan hal yang utama bagi kehidupan petani AS. Petani AS meningkat di bawah skala, teknis perubahan dalam menghadapi persaingan yang kuat untuk menambah tanah dengan tujuan untuk memperluas pertanian. Mengingat bahwa tuan tanah rata-rata pada usia pensiun, mereka cenderung untuk menawarkan kontrak saham. Sebaliknya, sebagai penyewa usia tidak berpengaruh pada kontrak yang dipilih. Jumlah peningkatan penyewa memegang utang struktur konstan, kontrak bagi hasil cenderung kurang. Jika utang terhadap aset rasio penyewa adalah lebih besar dari 50%, maka

kekayaannya jauh lebih rendah untuk kepemilikan aset yang diberikan. Mereka akan lebih menawarkan kontrak bagi hasil. Meningkatnya kontrak yang ditawarkan yaitu bagi hasil, dan variabilitas dari hasil panen pada peningkatan lahan, kontrak bagi hasil lebih mungkin dipilih untuk berbagi keberisikoan. Secara keseluruhan, penelitaian ini memberikan dukungan untuk kedua transaksi motif biaya dan berbagi resiko intensif di Amerika Serikat.

Kontrak pemilik dan penyewa di Amerika Serikat menemukan dukungan untuk kedua biaya transaksi dan pembagian resiko yaitu dengan motif tambahan penghasilan dalam kontrak. Tuan tanah yang terbukti menghindari resiko dan beberapa dari petani lain juga mempengaruhi pendapatan yang rendah. Sehingga, kontrak bagi hasil panen yang dipilih. Oleh karena itu, baik penyewa dan tuan tanah adalah bagian dari kontrak pemilik dengan penyewa di Amerika Serikat. Sedangkan tipe lahan pertanian bersifat sama menunjukkan konsekuensi yang kecil. Sementara temuan penelitian dari kedua biaya transaksi dan pembagian resiko dengan motif tambahan penghasilan pertanian.

Persamaan dari jurnal penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang petani dibidang pertanian dengan menggunakan sewa tanah pertanian antara tuan tanah dengan penyewa. Perbedaan dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fukunaga dan Huffman dengan penelitian yang dilakukan adalah jurnal penelitian ini lebih

menekankan pilihan kontrak atau sewa tanah pertanian antara tuan tanah dengan penyewa yang berfokus pada kontribusi biaya transaksi tuan tanah dengan penyewa yang didalamnya membahas berbagai resiko yang akan dihadapi oleh tuan tanah maupun penyewa pertanian di Amerika Serikat sedangkan penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada kehidupan sosial-ekonomi petani yang menggunakan sistem sewa tanah pertanian khususnya sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*.

B. Landasan Teori

Suatu kajian ilmiah memerlukan suatu landasan teori sebagai alat analisis. Suatu peristiwa akan dapat dijelaskan ketika penulis menggunakan teori untuk membaca peristiwa yang terjadi. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis tentang Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani dalam Sistem Sewa *Adol Oyodan* pada Masyarakat Pedesaan (Kasus di Desa Penangkam Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang). Salah satu teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons.

Parsons (dalam Salim, 2007:122) menyatakan secara singkat strategi analisa fungsional adalah bahwa struktur sosial dan tindakan manusia mencerminkan orientasi nilai dasar (yang mungkin berbeda untuk setiap masyarakat) dan keharusan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Menurut Parsons sebuah masyarakat agar tetap eksis dalam mempertahankan

keberadaannya harus dapat melakukan fungsi-fungsi atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai sebuah sistem.

Menurut Talcott Parsons suatu *fungsi (function)* adalah kumpulan kegiatan yang ditunjukkan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem, *adaptation (A)*, *goal attainment (G)*, *integration (I)*, dan *latensi (L)* atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini.

- a) *Adaptation* (Adapsi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhan.
- b) *Goal attainment* (Pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- c) *Integration* (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L).
- d) *Latency* (latensi atau Pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. (Ritzer dan Goodman, 2005: 121).

Berdasarkan uraian di atas suatu masyarakat merupakan suatu sistem yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang saling bergantung dan saling membutuhkan yang memiliki fungsi masing-masing. Hal tersebut seperti yang terjadi pada masyarakat pedesaan yang merupakan suatu sistem, sehingga suatu sistem harus dapat memenuhi empat fungsi, yaitu:

Adaptation (Adaptasi). Masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling membutuhkan dan didalam suatu sistem terdapat bagian-bagiannya pasti ada hambatan-hambatan atau ketidaksesuaian diantara bagiannya, sehingga dalam hal ini sistem harus dapat menanggulangi hambatan yang terjadi. Masyarakat yang merupakan sistem, jika salah satu bagian dari masyarakat tidak berfungsi sesuai dengan perannya, maka suatu sistem tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan dimana mereka bertempat tinggal. Jadi suatu sistem harus saling berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing untuk dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhannya.

Goal Attainment (Pencapaian tujuan). Masyarakat merupakan suatu sistem yang memiliki suatu tujuan hidup untuk mempertahankan hidup suatu masyarakat. Masyarakat agar tetap eksis harus dapat mencapai tujuan dari sistemnya untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup sistemnya.

Integrasi (integrasi). Integrasi merupakan suatu masyarakat sebagai sistem harus mengatur antarhubungan yang menjadi bagian-bagian dari

masyarakat untuk dapat bersatu. Bagian-bagian dalam masyarakat harus dapat bekerja sama untuk menyesuaikan diri (adaptasi) dilingkungan bertempat tinggal suatu masyarakat untuk mencapai suatu tujuannya. Suatu masyarakat juga harus dapat melengkapi, memelihara dan memperbaiki diantara bagian-bagian dari suatu sistem yang saling membutuhkan dan ketergantungan.

Latency (Latensi atau pemeliharaan pola). Masyarakat disebut juga sebagai suatu sistem yang didalamnya ada pemeliharaan pola untuk saling melengkapi antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Selain itu, sistem juga dapat memperbaiki dan memotivasi suatu bagian yang satu dengan yang lainnya apabila terjadi ketidaksesuaian antara bagian-bagiannya serta didalam sistem terdapat pola kultural atau budaya untuk dapat memotivasi suatu sistem dalam melengkapi, memelihara dan memperbaiki didalam bagian-bagian dalam suatu masyarakat.

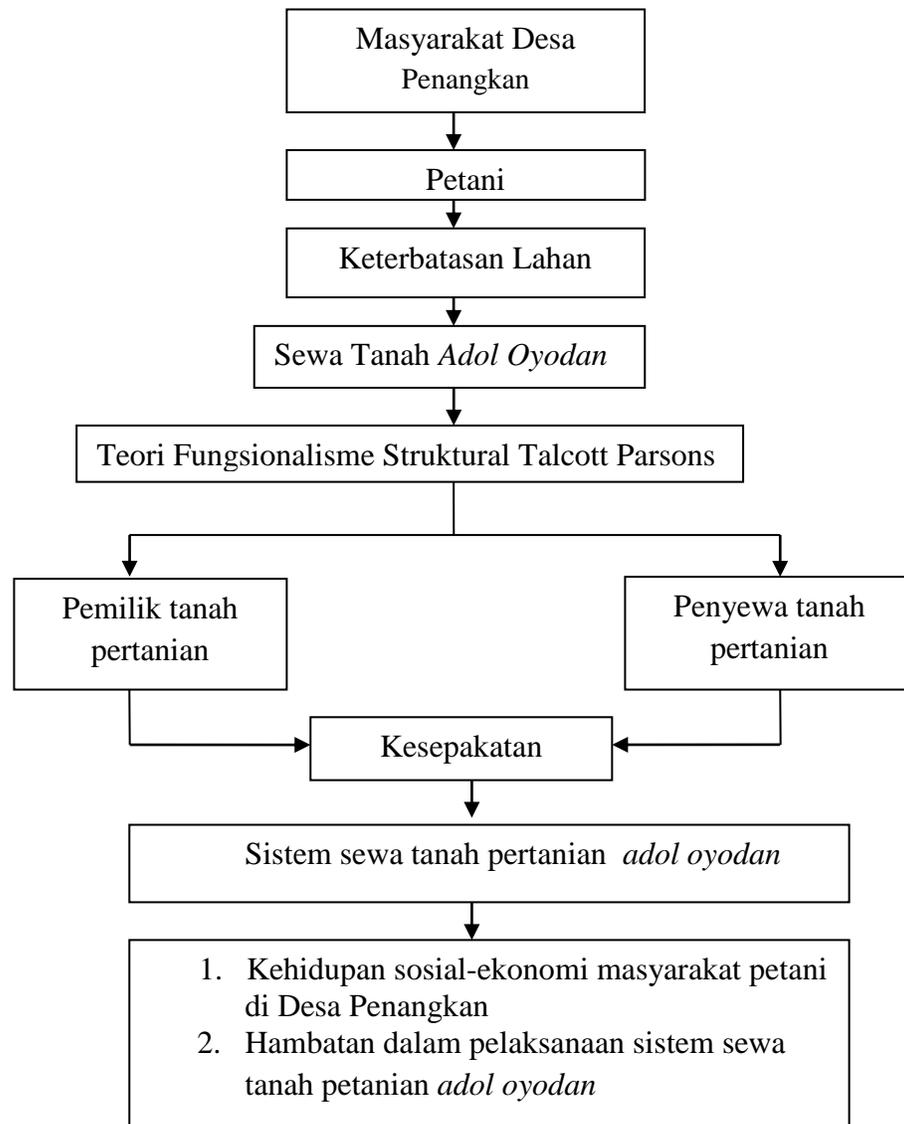
Alasan penulis mengambil teori fungsionalisme struktural sebagai alat analisis dalam praktek sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*. Teori ini diharapkan dapat menggali situasi yang terjadi didalam masyarakat. Selain itu penulis juga akan menggali secara mendalam dan komprehensif, yaitu tentang sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*, kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat desa serta hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*.

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons digunakan sebagai landasan untuk menganalisa hasil dari data penelitian yang diperoleh di lapangan. Dengan menggunakan teori yang relevan sebagai alat menganalisa permasalahan yang diangkat, maka hasil analisis pemahamannya akan bersifat komprehensif.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian dalam landasan teori, maka disusun kerangka berpikir mengenai kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:

Bagan 1. Kerangka berpikir



Kerangka di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Masyarakat Desa Penangkan merupakan masyarakat yang sebagian besar masyarakatnya bermatapencarian sebagai petani. Di Desa Penangkan ini ada masyarakat petani yang memiliki lahan pertanian sendiri dan penyewa lahan pertanian dan adanya keterbatasan lahan pertanian. Pihak pemilik

maupun pihak penyewa saling membutuhkan diantara kedua belah pihak, karena adanya dorongan akan kebutuhan dengan menggunakan sewa tanah *adol oyodan*. Pihak pemilik tanah pertanian dan penyewa tanah pertanian dengan melaksanakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* akan berpengaruh pada kehidupan sosial-ekonomi masyarakat petani. Sehingga petani memilih untuk melaksanakan sistem sewa tanah *adol oyodan*, dimana pihak pemilik dan penyewa tanah pertanian terjadi kesepakatan diantara kedua belah pihak. Pihak pemilik tanah pertanian dan penyewa tanah pertanian akan melaksanakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* yang masing-masing dari mereka juga akan memiliki suatu hambatan-hambatan yang akan terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*. Kemudian akan dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcot Parsons, dimana data kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat pedesaan akan digali secara komprehensif oleh penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif ini hasil data yang diperoleh berupa data deskriptif yang digambarkan melalui kata-kata yang datanya tidak dihitung menggunakan angka-angka (statistik). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara holistik dan dengan deskriptif yang memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan dasar penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, ilmiah dan rinci yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini untuk meneliti mengenai pengumpulan data berdasarkan metode penelitian kualitatif yang telah dilakukan dalam tahapan teknik dan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Metode penelitian kualitatif ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan memahami bagaimana menjelaskan kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkian Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dimana penulis melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Lokasi ini sangat terjangkau, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data hasil penelitian yang dibutuhkan. Selain itu masyarakat di Desa Penangkan mayoritas masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani. Petani di sini umumnya memiliki lahan pertanian, namun luasnya tidak lebih dari 1,5 Ha, sehingga petani menyewa tanah pertanian pada pihak lain, salah satunya sistem sewa tanah *adol oyodan* yang dapat mendorong kehidupan sosial-ekonomi masyarakat petani.

Alasan mengapa penelitian dilaksanakan pada masyarakat Desa Penangkan sebagai lokasi penelitian, karena dalam masyarakat desa ini masih banyak orang-orang yang melakukan sistem sewa tanah *adol oyodan* yang masih berlangsung hingga sekarang.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat pedesaan. Selain itu penelitian ini difokuskan pada masyarakat sasaran penelitian yaitu petani yang menggunakan sistem sewa tanah *adol oyodan* di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Fokus penelitian ini dapat diperinci menjadi beberapa aspek didalamnya, yaitu mencakup:

1. Bagaimana sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan.
2. Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan.
3. Hambatan apa sajakah yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005: 157). Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua hal, yaitu meliputi data yang bersifat primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari lapangan penulis dalam melaksanakan penelitian. Untuk penelitian ini data primer berupa data hasil dari wawancara dengan subjek dan informan penelitian.

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat petani Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Alasan pemilihan

masyarakat petani Desa Penangkan sebagai subjek penelitian yaitu karena masyarakat petani di Desa Penangkan terkait atau terlibat dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*.

b. Informan

Informan merupakan orang-orang tertentu yang dapat memberikan informasi data atau keterangan yang diperlukan oleh penulis. Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dipercaya dan benar-benar mengetahui objek yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang lengkap dan detail. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung.

Informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat petani pemilik dan penyewa yang menggunakan sewa *adol oyodan*. Informan utamanya yaitu Ibu Suyatin (38 tahun), Pak Mulyono (66 tahun), Mbak Trini (30 tahun), Ibu Sri Welas (51 tahun), Ibu Juariyah (52 tahun), Ibu Mugiati (59 tahun), Pak Sutarno (39 tahun) dan Pak Suwarno (38 tahun). Alasan pemilihan informan utama yang dipilih merupakan masyarakat petani pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*, sehingga pertanyaan akan terjawab lebih rinci dan detail sesuai dengan fokus dalam penelitian ini.

Informan pendukung yang terpilih adalah masyarakat petani umum yang tidak menggunakan sistem sewa tanah *adol oyodan* dan

tokoh masyarakat yang terpilih di Desa Penangkan. Informan pendukungnya adalah Pak Kami Khusaeni (44 tahun), Ibu Sumini (36 tahun), Ibu Kasiyah (50 tahun), Selain itu perangkat desa, yaitu Pak Sutono (50 tahun) dan Pak Mu'arifudin (30 tahun). Alasan penelitian dari informan pendukung merupakan masyarakat petani yang telah mengetahui informasi tentang sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*. Informan perangkat desa yang terpilih karena informan tersebut merupakan selaku ketua RT (rukun tetangga) dan sekretaris Desa Penangkan, karena perangkat desa tersebut merupakan orang yang mengetahui pencatatan penting tentang keadaan masyarakat Desa Penangkan. Sehingga informasi yang didapatkan dari informan dapat memberikan jawaban yang tepat dari fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan, laporan dari penelitian terdahulu (laporan penelitian ilmiah/jurnal), buku-buku serta dokumentasi berupa foto yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

Foto yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto pribadi yang dihasilkan oleh penulis pada saat observasi tentang keadaan masyarakat petani dan lahan pertanian *adol oyodan* yang dilaksanakan masyarakat petani Desa Penangkan dan pada kegiatan wawancara berlangsung. Selain

dokumentasi foto juga melalui tulisan berupa arsip-arsip seperti profil atau data monografi Desa Penangkán dan bukti perjanjian *adol oyodan* petani yang bersangkutan, yaitu antara pihak pemilik tanah pertanian dengan penyewa sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa yang mendukung penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji, dalam hal ini berarti penulis terjun langsung dalam masyarakat. Penulis datang langsung ke lokasi penelitian adalah di Desa Penangkán Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang mengenai kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat pedesaan.

Observasi sebagai teknik utama untuk mendapatkan informasi proses penelitian. Penulis melihat, mendengar dan mengamati secara langsung perilaku secara nyata sesuai keadaan dan situasi yang sebenarnya serta mencatat temuan mengenai hal-hal yang memenuhi syarat untuk digunakan penafsiran analisis. Observasi penelitian ini merupakan

observasi pasif (non partisipasi) karena hanya melakukan pengamatan langsung tanpa ikut terlibat langsung dalam perjanjian masyarakat petani dalam melaksanakan sistem sewa tanah *adol oyodan*.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Untuk lebih jelasnya metode wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Wawancara akan lebih baik dengan menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya dirancang dalam instrumen penelitian yang akan ditanyakan penulis kepada subjek dan informan penelitian yang ada dalam masyarakat Desa Penangkam Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis dengan menggunakan wawancara mendalam dan menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2005: 190).

Wawancara ini dilakukan dengan mendatangi langsung ke rumah subjek dan informan penelitian secara *face to face* untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat pedesaan. Penulis bertanya langsung kepada informan utama yaitu petani pemilik tanah pertanian dan penyewa tanah pertanian *adol oyodan* dan juga informan pendukung penelitian yaitu masyarakat umum petani yang tidak menggunakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* dan perangkat desa yang terpilih. Wawancara ini penulis bertanya kepada informan tentang sistem sewa tanah *adol oyodan*, kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* dan hambatan dalam pelaksanaan sewa tanah *adol oyodan*. Wawancara juga dilakukan dengan luwes dan tidak formal, sehingga tercipta suasana santai dan akrab.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat pedesaan. Untuk memperlancar wawancara dalam penelitian ini penulis menyiapkan sejumlah pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara yang terkait dengan tujuan penelitian, menyiapkan perlengkapan wawancara seperti buku catatan, bulpoin dan kamera kemudian menyeleksi subjek dan informan yang dipercaya untuk dapat menjawab pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu wawancara dimulai pada tanggal 5-12 Maret 2015 penulis mewawancarai dengan sejumlah pemilik dan penyewa tanah pertanian *adol oyodan* yang terdiri dari yaitu Ibu Suyatin (38 tahun), Pak Mulyono (66 tahun) Mbak Trini (30 tahun), Ibu Sri Welas (51 tahun), Ibu Juariyah (52 tahun) dan penyewa, yaitu Ibu Mugiati (59 tahun), Pak Sutarno (39) dan Pak Suwarno (38). Kemudian pelaksanaan wawancara dengan masyarakat petani umum yang tidak menggunakan sewa *adol oyodan* dan perangkat desa pada tanggal 13-22 Maret 2015 yaitu terdiri dari Pak Kami Khusaeni (44 tahun), Ibu Sumini (36 tahun), dan Ibu Kasiyah (50 tahun). Selain itu perangkat desa yaitu Bapak Sutono (50 tahun) selaku ketua RT (rukun tetangga) dan Bapak Mu'arifudin (30 tahun) selaku sekertaris desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti data penduduk, data mata pencaharian serta foto. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Peninggalan tertulis atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder yang tidak dapat diperoleh dari subjek dan informan penelitian, yaitu berupa profil atau data monografi Desa Penangkan.

Penelitian ini juga menggunakan foto sebagai sumber data yang dapat memberikan gambaran peristiwa yang diamati dan juga sebagai bukti bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan subjek dan informan penelitian. Foto ini merupakan foto yang diambil secara pribadi pada saat penulis melaksanakan wawancara dengan subjek dan informan penelitian.

F. Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penulisan sering ditentukan pada uji validitas. Penelitian kualitatif, ciri utama terhadap data hasil penelitian adalah valid dan objektif. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian. Validitas sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir penelitian. Untuk memeriksa kevaliditasan data dapat menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Patton dalam Moleong, 2005: 330).

Menurut Moleong, (2005: 331), hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.

Mengamati keadaan maupun kenyataan di lapangan pada masyarakat petani di Desa Penangkan, kemudian membandingkan atau mencocokkan data hasil wawancara dari para narasumber untuk

mendapatkan data penelitian yang valid. Di Desa Penangkan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan banyak yang melaksanakan sistem sewa tanah pertanian, salah satunya sistem sewa *adol oyodan*. Masyarakat petani yang memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan memiliki tanah pertanian bagi pihak pemilik dan penyewa yang memiliki modal untuk menyewa untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sosial-ekonominya, salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan sistem sewa *adol oyodan* kemudian membandingkannya dengan cara wawancara dengan narasumber yaitu informan utama dengan informan pendukung untuk mendapatkan data tentang kehidupan sosial-ekonomi petani yang melaksanakan sistem sewa *adol oyodan* yang diperlukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah terjadi di lapangan penelitian.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

Wawancara di tempat maupun di waktu yang berbeda akan menyebabkan jawaban yang berbeda pula dari narasumber. Ketika wawancara dengan narasumber didepan orang banyak jawabannya akan bersifat umum dan kurang terbuka, tetapi ketika penulis wawancara dengan narasumber secara pribadi dirumahnya jawabannya akan lebih terbuka dan mendetail.

Ketika wawancara dengan informan utama salah satunya yaitu Ibu Suyatin di depan rumahnya banyak orang-orang yang berkumpul sehingga tidak berfokus pada wawancaranya dan data yang diperoleh hanya gambaran umum saja. Namun, ketika penulis mewawancarinya lagi ke dalam rumahnya secara pribadi. Ibu Suyatin akan menceritakan secara mendetail tentang kehidupan sosial-ekonominya dalam melaksanakan sistem sewa *adol oyodan* sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang telah dialaminya.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Wawancara dengan masyarakat umum Desa Penangkan tentang keadaan sistem sewa tanah *adol oyodan*, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan narasumber yang lebih tahu tentang sistem sewa tanah *adol oyodan* sampai sekarang masih terjadi. Wawancara dengan masyarakat petani umum, salah satunya dengan Bapak Kami Khusnaeni akan memberikan jawaban tentang situasi kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* yang telah terjadi sejak dahulu hanya menggambarkan keadaan secara garis besarnya saja. Namun wawancara dengan informan utama yang merupakan pelaku sewa *adol oyodan* akan memberikan jawaban yang detail dan rinci tentang kehidupan sosial-ekonominya dalam melaksanakan sewa *adol oyodan* yang telah terjadi pada saat sekarang ini.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Wawancara dengan narasumber yang berbeda, seperti usia, pengalaman dan masyarakat di Desa Penangkan yang tidak melakukan sistem sewa tanah *adol oyodan* tentu akan mendapatkan jawaban yang berbeda pula. Sehingga penulis mendapatkan jawaban secara garis besar atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dan penulis dapat menarik kesimpulan objektif mengenai hasil penelitian.

Wawancara dengan orang pemerintahan, salah satunya dengan Bapak Mu'arifudin sebagai perangkat desa (sekretaris desa) yang penghasilannya bisa dikatakan dapat memenuhi kebutuhannya. Jawaban yang diberikan atas pertanyaan tentang kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* akan memberikan jawaban secara garis besarnya saja. Berbeda jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh informan utama seperti Ibu Suyatin, Bapak Mulyono, Ibu Juariyah yang melaksanakan sistem sewa *adol oyodan* akan lebih rinci dan detail sesuai dengan keadaan yang dialaminya.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini juga menyertakan dokumen atau arsip-arsip yang ada di Desa Penangkan melalui profil atau data monografi Desa Penangkan, yaitu jumlah masyarakat desa penangkan berdasarkan matapecaharian, pendidikan, kelompok tani serta surat pernyataan atau kwitansi perjanjian *adol oyodan* petani kemudian membandingkan dengan hasil wawancara dari subjek dan informan penelitian.

G. Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum menurut Moleong (2005: 127-148). Tahapan ini terdiri pula atas tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

a. Menyusun rancangan penelitian.

Sebelum penelitian dimulai, penulis menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian sebagai landasan untuk mengarahkan proses penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian.

Penelitian yang dilaksanakan yaitu pada masyarakat di Desa Penangkán mengenai kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat pedesaan, karena pada umumnya mayoritas masyarakatnya bermatapencarian sebagai petani. Namun, dalam hal ini banyak petani yang menyewakan tanah pertaniannya dalam memenuhi kebutuhan sosial-ekonominya, maka lokasi yang dijadikan lapangan penelitian adalah masyarakat di Desa Penangkán.

c. Mengurus perizinan.

Sebelum penelitian dimulai, penulis mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu mempersiapkan surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang diajukan kepada kepala Desa Penangkán.

d. Menjajaki dan menilai lapangan.

Sebelum penelitian dimulai, penulis sudah mengetahui gambaran umum pada masyarakat Desa Penangkán yang sebagian besar bermatapencarian sebagai petani, sehingga membantu dalam penjajakan lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakatnya, sehingga dalam penelitiannya nanti penulis harus mempersiapkan mental maupun fisiknya, serta mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Narasumber yang dijadikan informan yaitu orang-orang atau masyarakat petani yang melaksanakan sistem sewa tanah *adol oyodan*, perangkat desa/tokoh masyarakat dan masyarakat petani umum Desa Penangkai itu sendiri. Informan yang terpilih dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis, sehingga data yang diperlukan akan didapatkan. Informan juga dimanfaatkan untuk berbicara dan berdiskusi tentang pengalamannya dalam sistem sewa tanah *adol oyodan* dalam memenuhi kehidupan sosial ekonominya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Sebelum penelitian dimulai, penulis mempersiapkan hal-hal yang diperlukan, seperti surat izin penelitian resmi yang dibuat dari fakultas yang diberikan kepada kepala desa, alat tulis (bolpoin dan buku catatan), alat perekam dan kamera.

g. Persoalan etika penelitian.

Penulis harus memiliki etika penelitian, yaitu bersikap sopan santun ketika memasuki lapangan penelitian dan berbicara sesuai dengan etika berbahasa yang baik ketika wawancara dengan informan.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan.

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Penulis harus memahami latar terbuka dan latar tertutup. Latar tertutup, ketika penulis melakukan pengamatan pada masyarakat Desa Penangkari tentang kehidupan sosial-ekonominya dalam sistem sewa tanah *adol oyodan*. Latar terbuka, ketika penulis melakukan wawancara dengan informan untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian. Persiapan diri yang harus dilakukan oleh penulis adalah mental dan fisik ketika terjun ke lapangan penelitian serta mematuhi nilai dan norma yang ada di masyarakat Desa Penangkari.

b. Memasuki lapangan.

Ketika memasuki lapangan penelitian, penulis harus mentaati norma yang berlaku didalam masyarakat serta menjalin keakraban kepada informan, sehingga ketika informan diwawancara akan lebih terbuka dan menerima kehadiran penulis. Hal ini akan mempengaruhi data yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dibutuhkan.

3. Tahap Analisis Data.

Setelah penelitian di lapangan, hasil penelitian dianalisis menggunakan teori atau konsep dan metode yang berkaitan dengan penelitian.

H. Analisis Data

Dalam proses analisis data terdapat komponen-komponen yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kecil seperti yang disarankan pada data. Analisis data dapat dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penulis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 16). Reduksi yang dilakukan penulis mencakup banyak data yang telah didapatkan di lapangan. Data di lapangan yang masih umum, kemudian disederhanakan difokuskan kembali kedalam permasalahan utama penelitian.

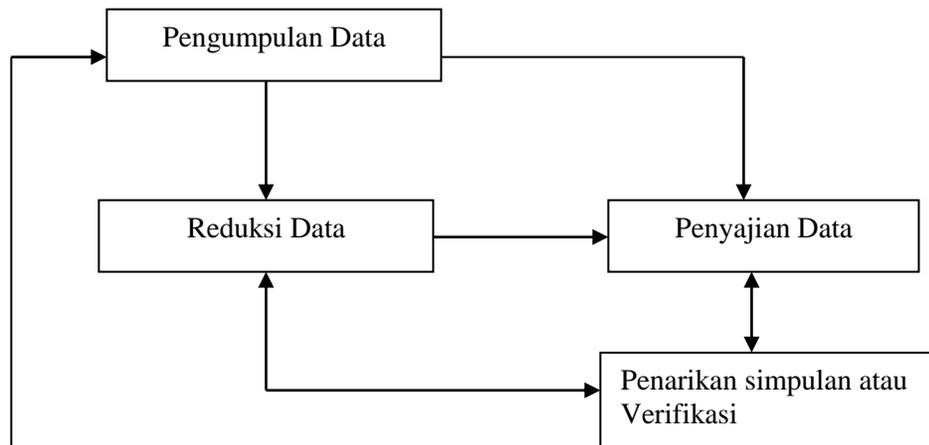
2. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992: 17). Setelah informasi data-data terkumpul dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen, kemudian diperiksa kelengkapan, kejelasan dan kesesuaian dengan fokus penelitiannya dan diungkap dalam deskripsi berupa kata-kata, sehingga penelitian tentang kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat pedesaan dapat tergolong valid.

3. Pengambilan Simpulan atau Verifikasi

Penulis berusaha mencari simpulan yang berupa temuan-temuan tentang kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat pedesaan. Hal ini digunakan oleh penulis untuk menemukan jawaban dan memenuhi tujuan penelitian yaitu menemukan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*, kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* dan hambatan apa sajakah yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*, pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Bagan 2. Komponen-komponen analisis data: Model interaktif



(sumber: Miles dan Huberman, 1992:20).

Komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama penulis melakukan penelitian dilapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data, selain itu pengambilan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga komponen tersebut dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan, sistem sewa tanah yang disewa hanya sementara waktu untuk beberapa kali panen tanpa ada syarat-syarat yang rumit dan langsung membayarkan uang tunai kepada pemilik tanah pertanian. Pemilik tanah tidak berhak atas tanahnya selama masih di sewa *adol oyodan* kepada penyewa. Penyewa mendapatkan hak atas semua hasil panennya dan semua resiko ditanggung oleh penyewa pada saat penggarapannya. Setelah masa sewa *oyodan* berakhir tanah pertaniannya akan kembali kepada pihak pemilik tanah tanpa mengembalikan uangnya. Jika penyewa gagal panen maka akan ditambah masa sewa *oyodan*. Perjanjiannya atas dasar rasa percaya, namun ada juga yang menggunakan bukti pembayaran dengan melibatkan pihak ketiga sebagai saksi tanpa melibatkan perangkat desa.
2. Masyarakat petani yang menggunakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* kehidupan sosial-ekonominya saling membantu dalam pemenuhan kebutuhannya diantara kedua belah pihak. Masyarakat petani memiliki rasa kerjasama yang tinggi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*. Sehingga, dengan adanya hubungan-hubungan diantara

masyarakat petani dapat memenuhi kebutuhannya melalui sewa tanah pertanian *adol oyodan*.

3. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat petani di Desa Penangkian adalah *pertama*, bagi pihak pemilik tanah pertanian menunggu lama dan susah mencari petani yang akan menyewa. *Kedua*, penyewa tidak memiliki modal atau uang tunai. *Ketiga*, penyewa menyerah untuk penggarapan sawahnya karena faktor gagal panen dan tidak memiliki modal untuk penggarapan sawahnya. *Keempat*, Bagi pihak penyewa yaitu tidak semua petani akan menyewakannya.

B. Saran

1. Bagi pihak pemilik dan penyewa *adol oyodan*, ketika akan melaksanakan sistem sewa *adol oyodan* harus didata pada pemerintah setempat. Masyarakat petani yang tercatat sebagai calon yang akan menyewakan atau menyewa *adol oyodan* akan terdaftar. Masyarakat petani yang terdaftar *adol oyodan* akan memudahkan pelaksanaannya perjanjian *adol oyodan*, sehingga hambatan-hambatan dalam sewa *adol oyodan* akan terminimalisir untuk memudahkan masyarakat petani.
2. Bagi petani yang melaksanakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* untuk dapat melaporkan kepada perangkat desa bahwa mereka melaksanakan perjanjian *adol oyodan*. Peraturan ini digunakan apabila ada

pertentangan pada saat pelaksanaan sistem sewa *adol oyodan* sedang berlangsung antara kedua belah pihak dapat diselesaikan secara hukum berdasarkan peraturan pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fukunaga, Keita dan Wallace E. Huffman. 2009. The Role Of Risk And Transaction Costs In Contract Design: Evidence From Farmland Lease Contracts In U.S Agriculture. *Journal Of Agricultural And Applied Economics Association*. Vol. 91, No. 2, Hal: 237-249.
- Hamidah, Choirul dan Umi Farida. 2014. Pendapatan dan Resiko Petani Penggarap dengan Sistem Maro dan Mertelu di Kecamatan Babadan. Dalam *Jurnal Ekuilibrium*. Vol. 12, No. 1, Hal: 10-21.
- Hermawan F. 2012. Pelaksanaan Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian (Studi di Desa Waung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk). Dalam *Jurnal Ilmu Hukum, Mizan*. Vol. 1, No. 2, Hal: 91-99.
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).
- Koenjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2007. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Moh Solehatul. 2005. *Kemiskinan Masyarakat Petani Desa Di Jawa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Pender, John dan Marcel Fafchamps. 2005. Land Lease Markets And Agricultural Efficiency in Ethiopia. *Journal Of African Economies*. Vol. 15, No. 2, Hal: 251-284.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Salim, Agus. 2007. *Teori Sosiologi Klasik & Modern*. Semarang: UNNES Press.
- Soekanto, Soejono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rajawali Pers.

- Tjondronegoro dan Gunawan Wiradi. 2008. *Dua Abad Penguasaan Tanah (Pola Penguasaan Tanah Pertanian di Jawa dari Masa ke Masa)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wahyuningsih, Tri. 2011. *Sistem Bagi Hasil Maro Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat*. Dalam *Jurnal Komunitas*. Vol. 3, No. 2, Hal 197-204.
- Yuliati, Yayuk dan Mangku Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Zunaidi, Muhammad. 2003. Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern. Dalam *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 3. No. 1. Hal 52-64.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini mengambil judul “*Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani dalam Sistem Sewa Adol Oyodan pada Masyarakat Pedesaan (Kasus di Desa Penangkan, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang)*” Tujuan yang akan dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.
2. Mengetahui kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.
3. Mengetahui hambatan apa sajakah yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peneliti akan mewawancarai pihak yang berkaitan dengan kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa *adol oyodan* pada masyarakat pedesaan. Wawancara ini memerlukan pedoman yang tepat agar dalam wawancara tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Pedoman wawancara dapat menjadi patokan bagi peneliti dalam melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait. Informan yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Penelitian “Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani dalam Sistem Sewa *Adol Oyodan* pada Masyarakat Pedesaan (Kasus di Desa Penangkan, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga diperlukan beberapa aspek pedoman observasi untuk mendukung kelengkapan data. Aspek-aspek yang menjadi pedoman observasi adalah sebagai berikut:

1. Kondisi alam Desa Penangkan
2. Potensi alam Desa Penangkan
3. Kondisi pertanian Desa Penangkan
4. Aktivitas petani Desa Penangkan
5. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa Penangkan

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

(Petani Pemilik Tanah Pertanian yang Melakukan *Adol Oyodan*)

A. Idenitas Subjek

Nama :
 Umur :
 Agama :
 Pekerjaan :
 Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

Fokus Permasalahan: Bagaimana sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkán Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

• Indikator:

1. Sejak kapan anda bertani?
2. Selain bertani, apa pekerjaan anda?
3. Darimanakah asal sawah anda?
4. Mengapa anda menyewakan sawah anda?
5. Apa yang anda ketahui sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
6. Mengapa anda memilih sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
7. Mengapa anda tidak memilih sewa tanah pertanian yang lain?
8. Apa saja faktor pendorong anda dalam melaksanakan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
9. Berapa luas tanah pertanian yang anda sewakan *adol oyodan*?
10. Bagaimana transaksi sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
11. Bagaimana kesepakatan anda dalam transaksi sewa *adol oyodan*?

12. Siapakah saksi dalam perjanjian sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
13. Berapa lama perjanjian sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
14. Berapa kali anda menyewakan tanah pertanian *adol oyodan*?
15. Berapa harga sawah yang anda sewakan *adol oyodan*?
16. Bagaimana cara menentukan harga *adol oyodan*?
17. Bagaimana pembayaran sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
18. Apakah ada bukti pembayarannya?

Fokus permasalahan: Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkren Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

- **Indikator kehidupan sosial**

1. Bagaimana hubungan anda dengan penyewa?
2. Bagaimana interaksi anda dengan penyewa?
3. Bagaimana hubungan anda dengan sesama petani yang melaksanakan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
4. Bagaimana hubungan anda dengan perangkat desa saat melaksanakan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
5. Bagaimana interaksi anda dengan perangkat desa saat melaksanakan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?

- **Indikator kehidupan ekonomi.**

1. Berapa tanggungan keluarga anda?
2. Berapa konsumsi rata-rata keluarga anda setiap bulannya?
3. Apa saja konsumsi keluarga anda?
4. Bagaimana kehidupan ekonomi anda sebelum menyewakan tanah pertanian *adol oyodan*?
5. Bagaimana kehidupan ekonomi anda sesudah menyewakan tanah pertanian *adol oyodan*?

6. Berapa pendapatan rata-rata anda sebelum menyewakan tanah pertanian *adol oyodan*?
7. Berapa pendapatan rata-rata anda sesudah menyewakan tanah pertanian *adol oyodan*?
8. Adakah sisa tanah pertanian yang anda kerjakan sendiri?
9. Digunakan untuk apa uang yang anda dapat dalam menyewakan *adol oyodan*?
10. Untuk keperluan apa anda menyewakan tanah pertanian *adol oyodan*?
11. Selama menunggu tanah pertaniannya selesai di sewa, bagaimana cara anda mendapatkan uang?
12. Apa saja keuntungan menyewakan tanah pertanian *adol oyodan*?
13. Apa saja kerugian menyewakan tanah pertanian *adol oyodan*?

Fokus permasalahan: Hambatan apa sajakah yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkian Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

• **Indikator:**

1. Hambatan apa saja yang terjadi dari sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
2. Mengapa hambatan itu muncul?
3. Dari pihak siapa hambatan itu terjadi?
4. Apa solusinya untuk mengatasi hambatan pada sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*?

PEDOMAN WAWANCARA

(Penyewa Tanah Pertanian yang Melakukan *Adol Oyodan*)

A. Idenitas Subjek

Nama :
 Umur :
 Agama :
 Pekerjaan :
 Status :
 Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

Fokus Permasalahan: Bagaimana sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkam Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

- **Indikator:**

1. Selain bertani, apa pekerjaan anda?
2. Mengapa anda menyewa tanah pertanian?
3. Apa yang anda ketahui sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
4. Mengapa anda memilih sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
5. Mengapa anda tidak memilih sewa tanah pertanian yang lain?
6. Apa saja faktor pendorong anda dalam melaksanakan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
7. Dari siapa anda menyewa tanah pertanian *adol oyodan*?
8. Berapa luas tanah pertanian yang anda sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
9. Bagaimana transaksi sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
10. Bagaimana kesepakatan anda dalam transaksi sewa tanah pertanian *adol oyodan*?

11. Siapakah saksi dalam perjanjian sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
12. Berapa lama perjanjian sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
13. Berapa kali anda menyewa tanah pertanian *adol oyodan*?
14. Berapa kali panen anda menyewa tanah pertanian *adol oyodan*?
15. Berapa harga sawah yang anda sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
16. Bagaimana cara menentukan harga sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
17. Bagaimana pembayaran sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
18. Apakah ada bukti pembayarannya?

Fokus permasalahan: Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkán Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

- **Indikator kehidupan sosial**

1. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik tanah pertanian?
2. Bagaimana interaksi anda dengan pemilik tanah pertanian?
3. Bagaimana hubungan anda dengan sesama petani yang melaksanakan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
4. Bagaimana hubungan anda dengan perangkat desa saat melaksanakan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
5. Bagaimana interaksi anda dengan perangkat desa saat melaksanakan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?

- **Indikator kehidupan ekonomi.**

1. Berapa tanggungan keluarga anda?
2. Berapa konsumsi rata-rata keluarga anda setiap bulannya?
3. Apa saja konsumsi keluarga anda?
4. Bagaimana kehidupan ekonomi anda sebelum menyewa tanah pertanian *adol oyodan*?

5. Bagaimana kehidupan ekonomi anda sesudah menyewa tanah pertanian *adol oyodan*?
6. Berapa pendapatan rata-rata anda sebelum menyewa tanah pertanian *adol oyodan*?
7. Berapa pendapatan rata-rata anda sesudah menyewa tanah pertanian *adol oyodan*?
8. Selama menunggu panen, pekerjaan apa yang anda kerjakan untuk mendapatkan uang?
9. Untuk keperluan apa saja, hasil panennya dengan melalui sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
10. Apakah hasil panen dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari anda?
11. Hasil panen yang anda dapat, apakah dikonsumsi sendiri atau dijual?
12. Berapa pendapatan rata-rata panen sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
13. Apakah ada rencana pembagian pengeluaran keuangan tiap bulannya?
14. Apa saja keuntungan menyewakan tanah pertanian *adol oyodan*?
15. Apa saja kerugian menyewakan tanah pertanian *adol oyodan*?

Fokus permasalahan: Hambatan apa sajakah yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

• **Indikator:**

1. Hambatan apa saja yang terjadi dari sewa *adol oyodan*?
2. Mengapa hambatan itu muncul?
3. Dari pihak siapa hambatan itu terjadi?
4. Apa solusinya untuk mengatasi hambatan pada sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
5. Hambatan apa saja ketika penggarapan sawah mulai dari musim tanam hingga panen?
6. Apa solusi untuk mengatasi hambatan penggarapan sawah tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

(Masyarakat Umum yang tidak Melaksanakan Sewa Tanah Pertanian *Adol Oyodan*)

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Agama :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

Fokus Permasalahan: Bagaimana sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkun Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

• Indikator:

1. Apa yang anda ketahui tentang sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
2. Menurut anda mengapa mereka melakukan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
4. Selama yang anda lihat selama ini, bagaimana keuntungan dan kerugian petani sewa *adol oyodan*?
5. Menurut pendapat anda, mengapa masyarakat petani disini lebih memilih sewa tanah pertanian *adol oyodan*?

Fokus permasalahan: Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkran Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

• **Indikator kehidupan sosial**

1. Bagaimana pendapat anda, hubungan antara penyewa tanah pertanian dengan pemilik tanah pertanian sewa *adol oyodan*?
2. Bagaimana pendapat anda, interaksi yang terjadi antara penyewa tanah pertanian dengan pemilik tanah pertanian sewa *adol oyodan*?
3. Bagaimana pendapat anda, hubungan sesama petani yang melaksanakan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
4. Menurut pendapat, pernahkah ada konflik petani sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
5. Bagaimana pendapat anda, hubungan dan interaksi petani ketika melakukan sewa tanah pertanian *adol oyodan* kepada perangkat desa?

• **Indikator kehidupan ekonomi.**

1. Bagaimana pendapat anda, petani yang melaksanakan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* dapat membantu kebutuhan ekonominya?
2. Bagaimana menurut anda kehidupan ekonomi petani sebelum dan sesudah menyewakan tanah pertanian melalui sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
3. Bagaimana pendapat anda, untuk keperluan apa petani melaksanakan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?

Fokus permasalahan: Hambatan apa sajakah yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkran Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

- **Indikator:**

1. Menurut anda, hambatan-hambatan apa saja yang sering terjadi dalam pelaksanaan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
2. Mengapa hambatan itu muncul?
3. Menurut pendapat anda, dari pihak siapa hambatan itu terjadi?
4. Menurut pendapat anda, bagaimana solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan itu?

PEDOMAN WAWANCARA

(Perangkat Desa)

A. Idenitas Informan

Nama :

Umur :

Agama :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

Fokus Permasalahan: Bagaimana sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

• Indikator:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Penangkan?
2. Apa saja potensi alam Desa Penangkan?
3. Bagaimana kondisi pertanian Desa Penangkan?
4. Apa sajakah mata pencaharian masyarakat Desa penangkan?
5. Apa mata pencaharian utama masyarakat Desa penangkan?
6. Mengapa petani Desa Penangkan melakukan sewa tanah pertanian?
7. Bagaimana petani melakukan sewa tanah pertanian?
8. Apa yang anda ketahui sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
9. Pernahkah anda melakukan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
10. Bagaimana pandangan anda tentang sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
11. Menurut pendapat anda, mengapa mereka melakukan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
12. Bagaimana mekanisme sewa tanah pertanian *adol oyodan*?

13. Siapa saja yang sering melakukan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
14. Menurut anda, mengapa petani lebih memilih sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
15. Bagaimana cara petani menentukan harga sewa tanah pertanian *adol oyodan*?

Fokus permasalahan: Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi petani dalam sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkán Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

- **Indikator kehidupan sosial**

1. Bagaimana pendapat anda, hubungan antara penyewa dengan pemilik tanah pertanian sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
2. Bagaimana pendapat anda, interaksi yang terjadi antara penyewa dengan pemilik tanah pertanian sewa *adol oyodan*?
3. Bagaimana pendapat anda, hubungan sesama petani yang melaksanakan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
4. Menurut pendapat, pernahkah ada konflik petani sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
5. Bagaimana pendapat anda, hubungan dan interaksi petani ketika melakukan sewa tanah pertanian *adol oyodan* kepada perangkat desa?
6. Apa bentuk kerjasama antara pemilik dan penyewa tanah pertanian *adol oyodan*?
7. Apa bentuk kerjasama dalam kerukunan antara pemilik dan penyewa tanah pertanian *adol oyodan*?

- **Indikator kehidupan ekonomi.**

1. Bagaimana pendapat anda, petani yang melaksanakan sewa tanah pertanian *adol oyodan* dapat membantu kebutuhan ekonominya?
2. Bagaimana pendapat anda, kehidupan ekonomi petani sebelum melakukan sewa pertanian tanah *adol oyodan*?
3. Bagaimana pendapat anda, kehidupan ekonomi petani sesudah melakukan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
4. Bagaimana pendapat anda, untuk keperluan apa petani melakukan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
5. Selain dari usaha pertanian, bagaimana cara mereka mendapatkan uang?
6. Bagaimana cara pemilik sawah mendapatkan uang ketika tanah pertaniannya mereka sewakan *adol oyodan*?
7. Apa kegiatan petani penyewa tanah pertanian *adol oyodan*, ketika menunggu musim panen datang?

Fokus permasalahan: Hambatan apa sajakah yang terjadi dalam pelaksanaan sistem sewa tanah pertanian *adol oyodan* pada masyarakat Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

- **Indikator:**

1. Menurut anda, hambatan-hambatan apa saja yang sering terjadi dalam pelaksanaan sewa tanah pertanian *adol oyodan*?
2. Mengapa hambatan itu muncul?
3. Menurut pendapat anda, dari pihak siapa hambatan itu terjadi?
4. Menurut pendapat anda, bagaimana solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan itu?

Lampiran 4

Identitas subjek dan informan penelitian

1. Nama : Suyatin
Umur : 38 tahun
TTL : Batang, 03 Juni 1977
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Penangkan
2. Nama : Mulyono
Umur : 66 tahun
TTL : Batang, 11 April 1949
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Penangkan
3. Nama : Trini
Umur : 30 tahun
TTL : Batang, 20 Desember 1985
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Penangkan
4. Nama : Sri Welas
Umur : 51 tahun
TTL : Batang, 06 Juni 1964
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Penangkan

5. Nama : Juariyah
Umur : 52 tahun
TTL : Batang, 15 Oktober 1963
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Penangkan
6. Nama : Mugiati
Umur : 59 tahun
TTL : Batang, 11 November 1965
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Penangkan
7. Nama : Sutarno
Umur : 39 tahun
TTL : Batang, 16 Februari 1976
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Penangkan
8. Nama : Suwarno
Umur : 38 tahun
TTL : Batang, 03 September 1977
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Penangkan
9. Nama : Kami Khusnaeni
Umur : 44 tahun
TTL : Batang, 09 September 1971
Agama : Islam

- Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Penangkan
10. Nama : Sumini
Umur : 36 tahun
TTL : Batang, 07 Juni 1979
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
11. Nama : Kasiyah
Umur : 50 tahun
TTL : Batang, 05 Juli 1965
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Penangkan
12. Nama : Sutono
Umur : 50 tahun
TTL : Batang, 07 Agustus 1965
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta/Ketua RT
Alamat : Desa Penangkan
13. Nama : Mu'arifudin
Umur : 30 tahun
TTL : Batang, 12 Juni 1985
Agama : Islam
Pekerjaan : Sekretaris Desa
Alamat : Desa Penangkan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang.
Telp. (024) 8508006

Nomor : 1618 UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : Ijin Penelitian

3 2 MAR 2015

Yth. Kepala Desa Penangkran
Kecamatan Wonotunggal
Kabupaten Batang

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Eka Nursiyamsih**
NIM : 3401411075
Semester : VIII (delapan)
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul : **"Kehidupan Sosial Ekonomi Pertanian Adol Oyodan Pada Masyarakat Pedesaan (Kasus di Desa Penangkran Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang)"**.
Alokasi Waktu : Bulan Maret s.d Mei 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.


 a.n. Dekan
 Pembantu Dekan Bid. Akademik,
Dr. Eko Handoyo, M.Si
 NIP. 196406081988031001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev00



PEMERINTAHAN KABUPATEN BATANG

DESA PENANGKAN KECAMATAN WONTOTUNGGAL

KABUPATEN BATANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 474/SI/2/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang menerangkan bahwa:

Nama : Eka Nursiyamsih
 NIM : 3401411075
 Jurusan : Sosiologi dan Antropologi, S1
 Semester : 8
 Alamat : Desa Siwatu Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang

Telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 5 Maret s/d 29 Maret guna melengkapi penyusunan skripsi dengan judul: " KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN ADOL OYODAN PADA MASYARAKAT PEDESAAN (Kasus di Desa Penangkan Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Penangkan, 4/3/2015

Kepala Desa Penangkan
 Kecamatan Wonotunggal

